

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi (*Evaluation Research*). Penelitian evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu, dalam hal ini mendiskripsikan pelaksanaan program pembelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Sumedang

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian narasi.

#### **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X M1 dan X M2 yang berjumlah 77 orang, di SMK Negeri 1 Sumedang yang beralamat di Jalan Mayor Abdurrachman No. 209 tlp (0261) 202059 Sumedang Fax: (0261) 202059 E-mail: smkn1smd@gmail.com Website: www.smkn1sumedang.sch.id

#### **C. Populasi dan Sampel**

Penelitian selalu diperlukan adanya sumber data, karena hal ini berkaitan dengan pengumpulan data dan perolehan data penelitian yang pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Sumber data dalam penelitian dimaksud adalah populasi dan sampel yang merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

##### **1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 173) bahwa: “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Pendapat dari beberapa ahli ini, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya manusia, melainkan objek atau subjek yang bisa diteliti dan memiliki karakteristik serupa, sehingga dapat membantu dalam penelitian. Populasi untuk penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Sumedang Program teknik Pemesinan Kelas X, yang berjumlah 77 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data Populasi Siswa SMK Negeri 1 Sumedang Program keahlian Pemesinan

No	Populasi	Jumlah
1	X M1	39
2	X M2	38
Jumlah Total		77

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Sumedang)

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi sebagai bahan untuk dipelajari. Pengambilan sampel menggunakan aturan tertentu, yang dinyatakan sebagai teknik *sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 84) “Teknik *Sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*”. Pada dasarnya sampel digunakan sebagai objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi ini.

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.

Teknik *sampling* yang peneliti pilih yaitu *NonProbability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. Pengambilan teknik ini, karena dalam penelitian ini populasinya dijadikan sampel. Pengambilan teknik sampel ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 85) “Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 30 responden, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri 1 Sumedang Proram Keahlian Teknik Pemesinan X M1 dan X M2 . Latar belakang dari pengambilan sampel ini dirasa karena siswa-siswa ini dipikir masih aktif dalam disekolah sehingga memudahkan pengambilan data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi, Arikunto (2006, hlm. 128) bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka dalam penelitian ini sampel nya adalah 77 orang, sehingga akan menghasilkan data penelitian yang lebih akurat.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, diperlukan instrumen penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan standar proses yang komponennya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Mengingat pentingnya objektivitas dan keutuhan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrument data di lapangan berupa pedoman angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan, *performant test* sebagai alat untuk mendapatkan hasil penelitian.

##### **1. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup (angket terstruktur) dengan pengukuran skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*). Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki 4 skala nilai, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Pernyataan Berdasarkan Skala *Likert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Arti Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
<b>Bergantung pada pernyataan</b>	Selalu (SL)	Sangat Baik	4
	Sering (S)	Baik	3
	Jarang (J)	Cukup	2
	Tidak Pernah (TP)	Kurang	1

Angket ini digunakan untuk menjangkau data tentang minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. Metode angket ini akan digunakan sebagai metode pokok dalam mendapatkan data.

Agar angket yang digunakan dapat memberikan informasi detail yang dibutuhkan, dalam penelitian ini maka dibutuhkan proses pengujian instrumen. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kehandalan instrumen ketika melakukan penelitian. Pengujian instrumen dilakukan sebelum pengambilan data pada siswa. Pengujian yang akan dilakukan dengan cara di *Judgement* oleh ahli.

Hal ini sependapat dengan Yatim Riyanto (2001) yang mengemukakan bahwa:

Instrumen harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrumen dikatakan dapat reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. (hlm. 93)

## **2. Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung oleh peneliti kepada responden. Sebagaimana dikemukakan oleh Kartono, K. (1990, hlm. 127), bahwa wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan ke suatu masalah tertentu.

Proses wawancara ini dilakukan terhadap responden yang terkait langsung dengan penelitian, yaitu guru. Metode wawancara dilakukan secara lisan dengan cara tatap muka langsung untuk mendapatkan data dan informasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesesuaian materi dan latar belakang guru pengampu pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Sumedang. Metode ini menggunakan pedoman

wawancara terstruktur, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden telah disusun terlebih dahulu.

### **1. Observasi**

Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi lingkungan yang sebenarnya, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Menurut Kartono, K. (1990, hlm. 142), observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Observasi dilakukan untuk menggali atau menjaring data langsung dari lapangan penelitian. Peneliti menyusun pedoman observasi yang di dalamnya telah dirumuskan aspek-aspek yang akan diobservasi dari aktivitas responden, sehingga akan memudahkan dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. Observasi dilakukan oleh satu orang, yaitu peneliti sendiri. Hasil pengamatan akan memberikan andil terhadap pengambilan keputusan dan ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Gambar Teknik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **1. Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan latar belakang guru dan saran dan prasarana di SMK Negeri 1 Sumedang.

### **5. Tes**

Metode tes dalam penelitian ini, menggunakan *performance test* (tes kinerja) dengan alat atau instrument yang berupa soal. Metode kinerja bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian aspek kognitif, afektif, dan, psikomotor siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 3.3 Rubrik penilaian

No	Kriteria penilaian	Kondisi pekerjaan siswa			
		Nilai skor			
		1	2	3	4
1	Ketebalan garis	Ketebalan garis salah penarikan garis lebih dari satu kali	Ketebalan garis benar penarikan garis lebih dari satu kali	Ketebalan garis benar penarikan garis lebih dari satu kali	Ketebalan garis benar penarikan garis tidak lebih dari satu kali
2	Ketepatan pengerjaan proyeksi	Ketepatan proyeksi salah dan gambar salah	Ketepatan proyeksi salah tetapi gambar benar	Ketepatan proyeksi benar tetapi gambar bagian salah	Ketepatan proyeksi benar penempatan gambar dan ketepatan gambar sesuai
3	Ketepatan kontruksi gambar	-	Gambar kerja tidak simetris	-	Gambar kerja simetris
4	Kelengkapan etiket	Etiket tidak lengkap penggunaan garis tepi pada etiket tidak sesuai aturan	Etiket tidak lengkap penggunaan garis-garis tepi pada etiket sesuai dengan aturan	Etiket lengkap penggunaan garis penggunaan garis tepi pada etiket tidak sesuai aturan	Etiket lengkap penggunaan garis tepi pada etiket sesuai aturan
5	Kerapihan		Kertas gambar kotor banyak coretan	Kertas gambar bersih terdapat coretan-coretan	Kertas gambar bersih tidak kotor dan tidak terdapat coretan

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah soal}}$$

Tabel 3.4 Ketuntasan Nilai

Nilai Ketuntasan	
Rentang Angka	Huruf
86 – 100	A
71 – 85	B
56 – 70	C
55	D

(Permendikbud No 53 Tahun 2015)

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

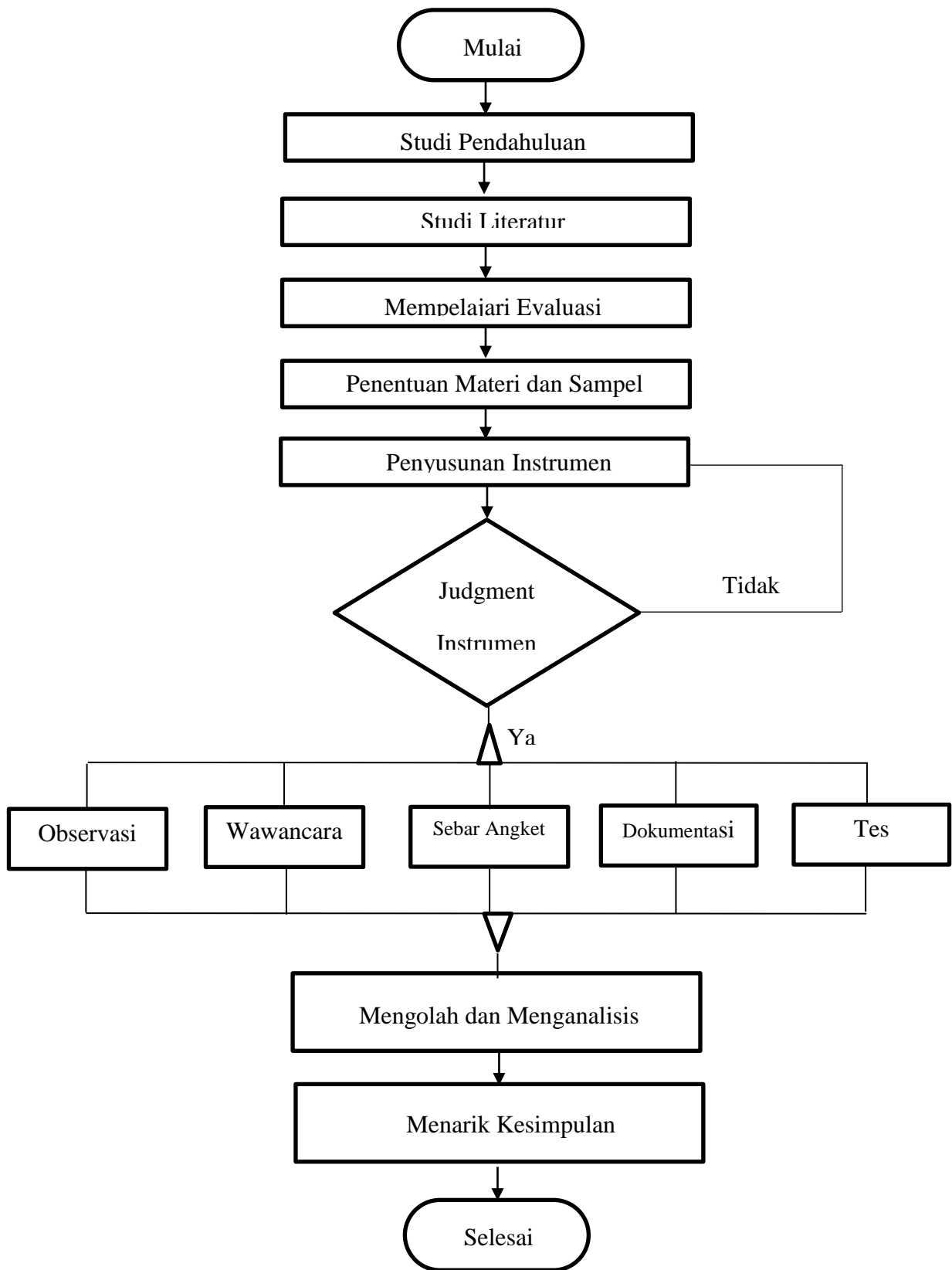
- a. Peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses mata pelajaran produktif
- b. Melakukan studi literatur yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang dapat menjadi landasan mengenai permasalahan yang akan diteliti
- c. Mempelajari kurikulum untuk mengetahui tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
- d. Menentukan sampel penelitian, yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sumedang, Program Keahlian Teknik Pemesinan
- e. Menentukan dan menyusun kisi-kisi instrumen
- f. Melakukan uji coba instrumen
- g. Menganalisis hasil uji coba instrumen

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi pelaksanaan observasi, wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Gambar Teknik, menyebarkan angket kepada siswa, dokumentasi saat proses pembelajaran, serta tes pilihan ganda

### **3. Tahap Penyusunan Laporan**

- a. Mengolah dan menganalisis hasil data penelitian
- b. Menarik kesimpulan



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian



## A. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2014, hlm. 147)

### 1. Data Kuantitatif

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data dalam bentuk tes dan angket. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata ( $M$ ), standar deviasi ( $SD$ ), median ( $Me$ ), dan Modus ( $Mo$ ).

Jawaban responden direduksi dan dikategorikan sesuai dengan jawaban angket dan skor tes. Pemberian skoring dibuat dengan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), pengelompokan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (SD_i)$  Keatas = Sangat Baik

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  = Baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$  = Cukup Baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah = Kurang Baik

Untuk rumus rerata ( $M$ ) dan standar deviasi ( $SD$ ) ideal adalah:

$M$  ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

$SD$  ideal =  $\frac{1}{6}$  ( skor tertinggi – skor terendah)